

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Melalui pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA pada umumnya dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Jepang diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia.

Sehubungan dengan hal diatas, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dipersiapkan untuk pencapaian awal (dasar) berbahasa Jepang yang menyangkut empat aspek keterampilan berbahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi untuk mencapai empat aspek keterampilan berbahasa yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan tujuan pengajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk mencapai strategi itu ialah guru harus menguasai metode-metode pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran.

Dengan teknik pengajaran ini, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mengajar, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan huruf Jepang, salah satunya huruf Hiragana. Kesulitan dalam menghafalkan huruf Hiragana yang dialami siswa/pembelajar, mungkin disebabkan karena sulit mengingat bentuknya, pelafalan dan cara penulisannya. Para pembelajar cenderung dapat mengingat huruf yang baru dikenalnya dalam ingatan jangka pendek. Sehingga para pembelajar cepat lupa akan huruf-huruf yang baru diberikan

Oleh sebab itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan-latihan untuk menghafal huruf-huruf Jepang, terutama Hiragana. Karena, seperti layaknya pembelajaran bahasa asing lainnya, pengajaran bahasa Jepang bertujuan agar siswa mengenal kemudian mampu menghafalkan huruf Hiragana bahasa Jepang. Guna meningkatkan kemampuan untuk menghafalkan huruf Hiragana tersebut, maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntunan tersebut ialah Metode *Drill* dan *Practice* atau latihan dan praktek. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan membaca, menulis kemudian menghafal huruf Hiragana tersebut dengan berulang-ulang dan kontinyu, agar siswa mampu membaca wacana bahasa Jepang dengan baik.

Metode *Drill* dan *Practice* dalam pembelajaran bahasa umumnya digunakan untuk melatih pola-pola pengucapan tertentu yang selanjutnya

dapat digeneralisasikan menjadi suatu pola umum, (**John D. And Mc Neil, 1981**). Metode *Drill* dan *Practice* atau latihan adalah pengulangan fakta-fakta atau materi yang dipelajari. Tujuannya untuk mencapai taraf penguasaan kemahiran disamping menjamin penerapannya. Metode ini bisa digunakan untuk mencapai suatu kemahiran seperti kemahiran menyebut perkataan atau mengingat fakta-fakta penting. Melalui metode ini, pelajar akan mengalami proses mendengar, melihat, memikirkan maksud perkataan-perkataan serta tugas situasi yang menggunakan kata-kata itu.

[www.sabahedu.gov.mv/news](http://www.sabahedu.gov.mv/news)).

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* dalam pembelajarannya, yakni siswa bebas dari tekanan mental, takut salah, malu dan sebagainya. Hal ini karena semua temannya melakukan hal yang sama sebagaimana yang ia lakukan, maka ketakutan terhadap melakukan kesalahan dapat dikurangi. Diharapkan pula suasana kelas menjadi lebih hidup dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bertambah dan menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap **“EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DAN *PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL HIRAGANA” (Studi Eksperimen di SMA Negeri 8 Bandung tahun Pelajaran 2009 / 2010)** yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas. Penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan siswa menghafal Hiragana setelah menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* ini.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### a) Rumusan Masalah

“Masalah dalam penelitian ini perlu dirumuskan secara jelas karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian”(Riyanto, 2001:6). Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajarannya?
2. Apakah Metode *Drill* dan *Practice* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 8 Bandung dalam menghafal Hiragana?
3. Bagaimana tanggapan siswa SMA Negeri 8 terhadap penerapan Metode *Drill* dan *Practice* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana?

## b) Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini bagaimanakah perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajarannya?
2. Dalam penelitian ini sejauh mana keefektifan Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana, terutama kemampuan siswa mengubah kosakata bahasa Jepang ke dalam bentuk Hiragana?
3. Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kelas eksperimen yang menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* dalam pembelajarannya.

2. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan Metode *Drill* dan *Practice* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajarannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

##### **Teoretis :**

Memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penggunaan Metode *Drill* dan *Practice* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana.

##### **Praktis :**

1. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya para guru/pengajar, jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Drill* dan *Practice* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana, maka metode ini dapat dijadikan sebagai metode utama pengajaran huruf dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Peneliti berharap, dapat dimanfaatkan oleh siswa/pembelajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana dan keterampilan

berbahasa Jepangnya meningkat dengan menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* ini.

3. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diungkapkan temuan-temuan dan menambah wawasan tentang Metode *Drill* dan *Practice* dan dapat memberikan inspirasi terhadap peneliti lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan setiap istilah yang digunakan. Adapun istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Adalah keadaan yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil belajar. **(KBBI Depdikbud, 1984:42).**

Efektivitas dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Metode *Drill* dan *Practice* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana.

2. Metode Mengajar

Cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. **(Sutisna Senjaya, 2009)**



Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Drill* dan *Practice*.

### 3. Metode *Drill* dan *Practice*

➤ Adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. **(Roestiyah, 2001:125)**

➤ Adalah “*cara melatih warga belajar tentang kegiatan-kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama*”.

Tujuannya untuk melatih warga belajar agar memiliki kecakapan, ketangkasan dan keterampilan tertentu yang lebih maksimal. **(Hatimah, 2003:67)**

➤ Metode *Drill* dan *Practice* dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk berlatih membaca, menulis dan melafalkan huruf Hiragana yang dilakukan secara kontinyu dan berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan Hiragana pada siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

### 4. Menghafal

Dalam penelitian ini menghafal adalah mengingat satu persatu huruf Hiragana. Baik cara menulis, membaca dan melafalkannya. Setelah itu, siswa diminta latihan mengubah kosakata bahasa Jepang ke dalam bentuk Hiragana secara kontinyu dan berulang.



## 5. Hiragana

Huruf dalam bahasa Jepang yang terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan melengkung (*kyokusenteki*). (Iwabuchi, 1989:229)

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### a) Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah “*Sesuatu yang diyakini kebenarannya dan peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.*” (Suharsimi Arikunto, 1998 :19)

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penyusunan skripsi ini agar mempunyai tempat untuk berpijak terhadap masalah yang sedang diteliti, anggapan dasar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

● *Drill and Practice* pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk :

1. Memacu kemampuan dasar motorik.
2. Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti.

Hal-hal tersebut di atas dapat berhasil apabila siswa juga mengerti konteks keseluruhan dari akibat *Drill and Practice*/kegunaan bagi dirinya.

Pakar pendidikan, **Hover** mengatakan bahwa :

1. Pembelajaran itu sebenarnya efektif bagi masing- masing siswa.
2. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengatasi masalah sehingga siswa ditegaskan agar dapat mencari hubungan akan sesuatu hal dengan *Drill and Practice* sehingga ia dapat mencapai standar minimumnya sendiri untuk objek yang diteliti dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

**b) Hipotesis**

Hipotesis dibuat sebaiknya sebelum peneliti terjun ke lapangan mengumpulkan data yang diperlukan. (Ary, dkk., 1985: 76). Maka, berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan dan anggapan dasar diatas, hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja (Hk): Ada perbedaan antara hasil pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan Metode *Drill dan Practice* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode *Drill dan Practice*.
2. Hipotesis nol (Ho): Tidak ada perbedaan antara hasil pembelajaran pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan Metode *Drill dan Practice* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode *Drill dan Practice*.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Eksperimen, karena metode ini paling produktif untuk digunakan meneliti dalam bidang pendidikan. Jika metode ini dilakukan dengan baik, dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Di samping itu, penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang paling relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya.

Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel mana yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Jadi, dengan kata lain, suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat (*Causal-effect relationship*).

## H. Teknik Penelitian

### a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui :

1. Studi Literatur, dilakukan dengan memperoleh bahan-bahan teoritis yang berkenaan dengan Metode *Drill* dan *Practice* serta Hiragana yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.
2. Uji coba eksperimental pembelajaran Hiragana dengan menggunakan Metode *Drill* dan *Practice* sebagai metode pengajarannya.

#### **b) Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data eksperimental. Setelah suatu perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen (variabel X) dan kelas kontrol (variabel Y), kemudian diukur dengan melalui tes pada kelas tersebut. Hasil tes tersebut dibandingkan dan dicari ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan. Studi ini menggunakan "*t-test*" dengan terlebih dahulu tabel perhitungan.

#### **c) Instrumen Penelitian**

1. Tes
  - Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menghafal Hiragana sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan Metode *Drill* dan *Practice*.
2. Angket

Angket dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Metode *Drill* dan *Practice* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana.

## I. Sumber Data

Adapun populasi dan sampel yang penulis jadikan sebagai sumber data adalah sebagai berikut :

### a) Populasi

Populasi penelitian menurut **Suharsimi (1998:115)** adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pembelajar bahasa Jepang kelas X dan kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandung.

### b) Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut **Suharsimi (1998:117)** adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang kelas XI IPS1 dan XI IPS2 SMA Negeri 8 Bandung. Satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

## J. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilaksanakan oleh penulis supaya dapat melihat dan menganalisisnya secara cermat permasalahan-permasalahan yang akan ditelilitinya, maka penulis perlu merumuskan variabel serta indikator variabelnya. **Suharsimi Arikunto (1993: 91)** menyatakan pula variabel

adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian sesuatu penelitian.

Sejalan dengan uraian diatas, berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi variabelnya :

1. Variabel bebas / independen variabel (X)

Yang dimaksud variabel bebas / independen adalah suatu perlakuan yang diketahui intensitas atau ada pengaruhnya terhadap timbulnya variabel terikat.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan menghafal Hiragana yang dimiliki oleh sampel eksperimen yang pembelajarannya menggunakan Teknik *Drill* dan *Practice*.

2. Variabel terikat / dependen variabel (Y)

Yang dimaksud variabel terikat / dependen adalah variabel yang timbul akibat dari variabel bebas atau sebagai respon terhadap variabel bebas.

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan menghafal Hiragana yang dimiliki oleh sampel kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan Teknik *Drill* dan *Practice*.